

## Eskalasi Pengelolaan Keuangan Secara Digital Melalui Aplikasi BukuWarung pada UMKM Kemplang di Desa Teluk Kecapi

**Sabeli Aliya<sup>1</sup>, Akhmad Khudri<sup>2</sup>, Marlindawati<sup>3</sup>, Fatmasari<sup>4</sup>, Reni Pransiska<sup>5</sup>**

<sup>1,5</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Informatika, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sably@binadarma.ac.id, <sup>2</sup>khudri@binadarma.ac.id, <sup>3</sup>marlindawati@binadarma.ac.id,

<sup>4</sup>fatmasari@binadarma.ac.id, <sup>5</sup>renipransiska10@gmail.com

**Received:** March 1, 2024

**Revised:** April 1, 2024

**Accepted:** May 15, 2024

**Published:** June 30, 2024

Corresponding Author:

**Author Name\*:**

Sabeli Aliya

**Email\*:**

sably@binadarma.ac.id

DOI: 10.63158 /SCD.v2i1.36

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract.** In line with the rapid development of technology, some MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) players still use manual financial recording systems. Digitalization enables MSMEs to automate many operational processes. The use of software and digital technology can help MSMEs save time and costs, as well as reduce human error. The ability to adopt digitalization in the financial sector serves as a gateway for MSMEs to level up. This activity aims to enhance the knowledge and insight of Kemplang MSME players in managing their business financial bookkeeping digitally through the BukuWarung application. Using a qualitative descriptive approach, data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The training participants included business owners and employees of Kemplang MSMEs. Through education and mentoring, the results of this activity led to a transformation in improving the digital adaptation of financial bookkeeping management for Kemplang MSME players in an applied manner.

**Keywords:** Digital financial management, MSMEs, BukuWarung Application.

## 1. PENDAHULUAN

UMKM menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap lebih banyak tenaga kerja, juga mampu mempercepat proses pemerataan roda perekonomian di seluruh wilayah sebagai bagian dari pembangunan.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) pada tahun 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia (Kementerian Keuangan RI, n.d.).

Revolusi industri 4.0 telah mendorong terciptanya konsep ekonomi digital di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi digital memberikan peluang yang besar bagi para pelaku industri bisnis termasuk pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya dan memperluas jangkauan pasar (Kasidi, 2020). Kebijakan ini selaras dengan visi negara Indonesia untuk menjadi negara digital ekonomi terbesar di Kawasan Asia Tenggara, yang salah satu kebijakannya berfokus terhadap penguatan pelaku UMKM dan start up lokal (Ismansyah, 2020).

Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM) mendorong pelaku UMKM tanah air untuk mampu memaksimalkan sistem pembayaran elektronik pada berbagai platform, sebagai salah satu upaya dalam menjawab tantangan transformasi digital. Staf Khusus Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Bidang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Fiki Satari menyampaikan, terdapat tujuh pendekatan dalam mendefinisikan UMKM digital, yakni akses pasar, akses bahan baku, back office, logistik, kapasitas dan kualitas, serta pembayaran digital (SI MUSI Palembang, n.d.).

Adapun UMKM di Sumatera Selatan, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumsel mencatat Provinsi Sumsel memiliki jumlah pelaku UMKM yang sangat besar. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumsel, Ir. Amiruddin, M.Si mengatakan berdasarkan data per kabupaten/kota Sumsel: ada 2,3 juta pelaku UMKM di Sumsel. Tapi belum semuanya terdaftar, yang terdaftar by name by address baru sebanyak 800 ribu pelaku UMKM (Sumatera Ekspres.id, n.d.). Salah satu tujuan registrasi untuk membantu pengembangan UMKM melalui sosialisasi, dan pelatihan yang relevan sesuai dengan perkembangan teknologi, serta dinamika pasar.

Salah satu UMKM yang ada di Desa Teluk kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, yaitu UMKM dengan produk kemplang panggang. Usaha yang dilabeli dengan nama "KEMPLANG M. ARIF" ini merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu Rokiyah Aliyas sejak tahun 2018. Pada awalnya, usaha ini didirikan sekedar untuk mengisi waktu luang, dan untuk membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga. Sejalan waktu usaha tersebut telah menjangkau konsumen yang relatif besar dan memiliki pelanggan tetap di berbagai daerah termasuk Sekayu dan Pagaram. Dengan memperkerjakan 11 orang karyawan, usaha "KEMPLANG M. ARIF" ini melayani seluruh pemesanan. Produk ini banyak diminati oleh masyarakat sekitar, pemilik usaha ini juga menerapkan tarif yang sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat sekitar

Namun demikian, di tengah pesatnya perkembangan teknologi, serta giatnya pemerintah membuka peluang pelatihan digitalisasi UMKM, usaha "KEMPLANG M. ARIF" masih menerapkan sistem manual. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Pemilik UMKM belum memanfaatkan sistem digital pada proses kegiatan usahanya, baik dalam proses pemasaran, pencatatan keuangan, dan juga proses pembayarannya. Bahkan ada transaksi yang tidak tercatat. Pemilik usaha masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga membuat pemilik usaha tidak mengetahui persis berapa jumlah keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan dan berapa pengeluaran untuk usaha tersebut. Hal ini menjadi permasalahan dalam pengelolaan siklus keuangan usaha.

Untuk mencegah stagnasi yang menghambat potensi UMKM ini, diperlukan alternatif solusi dalam pengelolaan sistem keuangan usaha dengan digitalisasi pembukuan

keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek krusial yang berperan sentral dalam menentukan kesuksesan dan pertumbuhan UMKM (Sartika et al., 2023)

BukuWarung adalah aplikasi pembukuan UMKM yang dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pemilik usaha dalam mencatat pembukuan usahanya. Yang dulunya dicatat melalui buku secara manual, kini seiring majunya perkembangan teknologi, pembukuan usaha bisa dilakukan melalui aplikasi smartphone (BukuWarung, n.d.). Selain itu, dengan BukuWarung, pelaku bisa melakukan transaksi pembayaran usaha dengan praktis lewat fitur Tagih & Bayar, menerima semua pembayaran nontunai pelanggan dari bank atau dompet digital lewat fitur QRIS. UMKM juga berpeluang meraup penghasilan tambahan dari jualan atau jadi agen Produk Digital (PPOB) BukuWarung seperti Pulsa, Token Listrik, Voucher Game, dll. hingga memantau semua transaksi usaha lewat pembukuan usaha digital yang praktis dan otomatis. Semua kemudahan ini bisa dinikmati cukup dengan satu aplikasi (Kemenkeu Learning Center, n.d.)

Penelitian (Yusanto, 2022) menyampaikan simpulan aplikasi BukuWarung memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola pembukuan keuangan usaha melalui smartphone. Penelitian (Sartika et al., 2023) Memberikan simpulan sosialisasi kegiatan *financial technology* pada UMKM, telah memberikan wawasan dan solusi berharga bagi UMKM dalam mengatasi masalah keuangan dan mengadopsi teknologi keuangan untuk pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Penelitian (Yohana et al., 2023) menyatakan Penerapan aplikasi BukuWarung membantu para pelaku UMKM untuk mencatat keuangan usaha secara lebih mudah, praktis dan efisien. Serta meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha mereka.

Berdasarkan deskripsi permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian ini turut berperan aktif dalam mendukung pengembangan dan penguatan UMKM "KEMPLANG M. ARIF" melalui eskalasi wawasan pengelolaan keuangan secara digital menggunakan aplikasi BukuWarung

## 2. METODE

Program pelatihan ini dilaksanakan di Dusun 2, Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dipusatkan di rumah produksi milik UMKM Kemplang M. Arif, yang sekaligus menjadi lokasi operasional usaha sehari-hari. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan agar pelatihan dapat berjalan lebih efektif dan aplikatif karena langsung menyentuh aktivitas usaha peserta. Acara dihadiri oleh pemilik usaha, Ibu Rokiyah Aliyas, beserta 11 orang karyawannya yang merupakan bagian dari tim produksi dan administrasi UMKM Kemplang.

Metode yang digunakan dalam pelatihan mengacu pada pendekatan penyuluhan dan pelatihan partisipatif, sebagaimana dijelaskan oleh Aliya & Tobar (2019), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pembelajaran. Tujuan utama metode ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, praktis, dan mudah dipahami, terutama bagi pelaku UMKM yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan utama berikut:

### 1) **Edukasi/Tutorial (Teori Dasar dan Pengantar Digitalisasi Keuangan)**

Tahapan ini merupakan langkah awal untuk membekali peserta dengan pengetahuan dasar tentang pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Materi edukasi mencakup pemahaman umum tentang pencatatan transaksi, manfaat digitalisasi, pengenalan aplikasi BukuWarung, serta perbandingan antara metode manual dan digital. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi PowerPoint agar lebih visual dan mudah dipahami. Peserta juga diberikan lembar materi cetak sebagai bahan referensi yang bisa dipelajari kembali setelah kegiatan berlangsung.

### 2) **Dialog Interaktif (Diskusi dan Tanya Jawab)**

Sesi ini dirancang untuk membangun komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang mereka alami dalam pencatatan keuangan. Diskusi ini membuka ruang bagi peserta untuk mengungkapkan pengalaman mereka secara langsung, sehingga materi pelatihan menjadi lebih relevan dan kontekstual. Fasilitator juga

memberikan jawaban dan solusi yang bersifat aplikatif, sesuai dengan kondisi riil usaha yang dijalankan oleh peserta.

3) **Praktik Langsung dan Pendampingan Intensif (Simulasi Menggunakan Aplikasi BukuWarung)**

Tahap ini merupakan inti dari pelatihan, di mana peserta diarahkan untuk langsung mengunduh dan menginstal aplikasi BukuWarung di smartphone masing-masing. Fasilitator kemudian membimbing peserta langkah demi langkah mulai dari registrasi akun, input transaksi harian, pencatatan piutang, hingga melihat laporan keuangan bulanan. Simulasi dilakukan dengan menggunakan contoh kasus sederhana yang sudah disiapkan, misalnya pencatatan penjualan harian, pengeluaran bahan baku, dan pembayaran cicilan pelanggan. Pendampingan dilakukan secara personal jika diperlukan, guna memastikan setiap peserta dapat mengikuti proses dengan baik.

Seluruh proses pelatihan menggunakan pendekatan *learning by doing*, yang menekankan pada pembelajaran aktif melalui praktik langsung. Peserta tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami sendiri proses digitalisasi pembukuan keuangan dalam konteks usaha mereka. Pendekatan ini terbukti lebih efektif, terutama untuk peserta yang memiliki latar belakang pendidikan non-teknis dan belum familiar dengan teknologi digital.

Dengan metode ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami pentingnya pencatatan keuangan digital, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara mandiri dalam kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, metode ini mendorong terciptanya kemandirian digital di kalangan UMKM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ini diawali dengan pemberian motivasi berupa pentingnya keterampilan dalam mencatat keuangan dan membuat laporan keuangan. Tentunya pemilik UMKM harus mengetahui keuntungan apa saja yang didapat jika melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar.

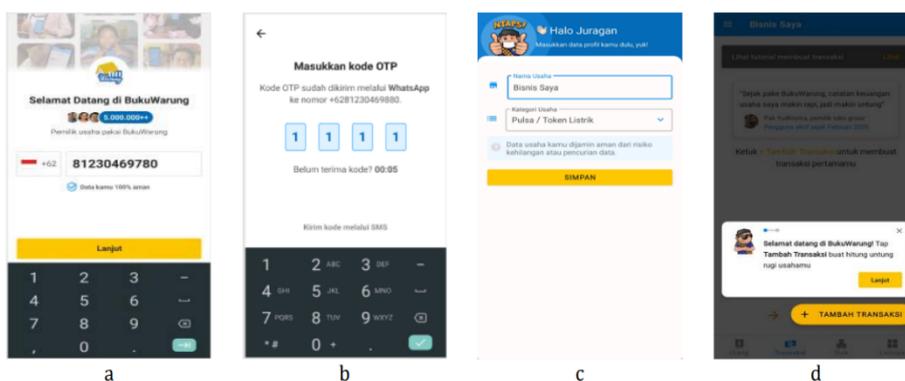


**Gambar 2.** Aplikasi BukuWarung

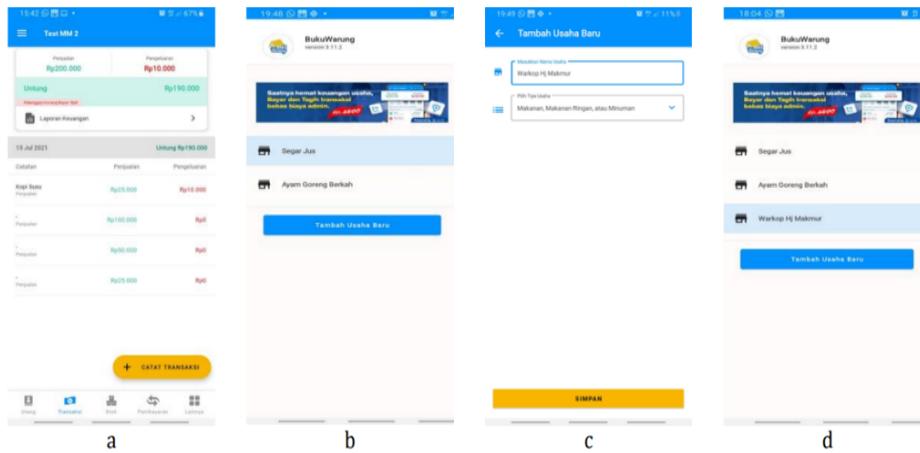
Adapun hasil dari program kegiatan eskalasi pengelolaan keuangan berbasis aplikasi BukuWarung sebagai berikut:

#### 1) Proses registrasi

Kegiatan edukasi pembukuan keuangan ini diawali dengan mendownload aplikasi BukuWarung melalui playstore smartphone peserta. Selanjutnya melakukan proses registrasi menggunakan nomor telepon seluler, nama dan jenis usaha (Gambar 3.) Peserta juga dapat menambahkan lebih dari satu usaha pada aplikasi BukuWarung (Gambar 4).



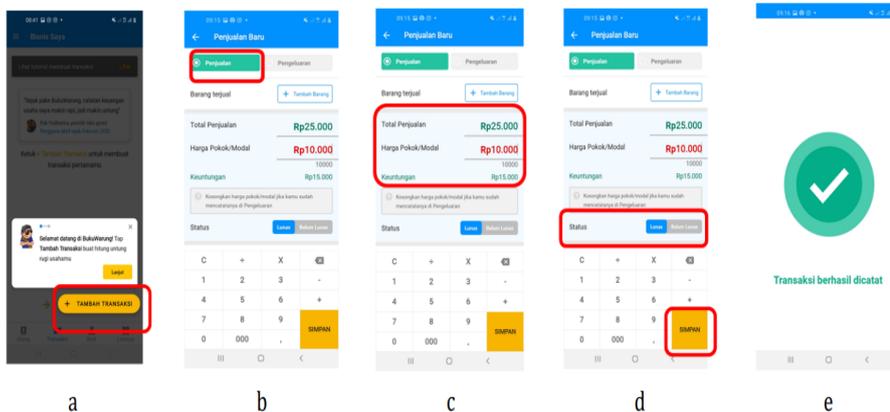
**Gambar 3.** Tampilan proses registrasi BukuWarung



**Gambar 4.** Tampilan penambahan usaha

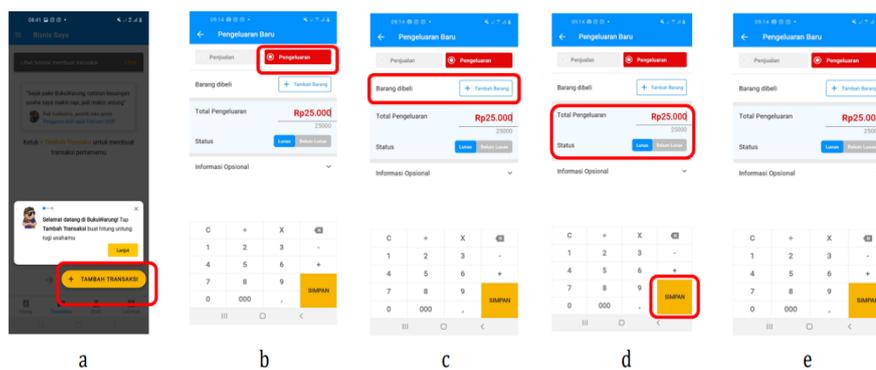
**2) Pencatatan transaksi**

Setelah berhasil registrasi, peserta berlatih untuk melakukan pencatatan transaksi usaha. Terdapat empat informasi yang perlu di ketahui dalam pencatatan transaksi. Pertama adalah transaksi penjualan. Untuk melakukan pencatatan penjualan pemilik usaha harus masuk di fitur halaman transaksi, kemudian menambahkan transaksi penjualan. Pada transaksi penjualan pemilik usaha harus menginput nilai total penjualan dan harga pokok penjualan (HPP). Nilai keuntungan akan secara otomatis dihitungkan dan terekam oleh sistem. Disetiap transaksi penjualan pemilik usaha juga harus memasukan status transaksi tersebut apakah lunas atau belum lunas. Jika transaksi belum lunas atau belum dibayar oleh pelanggan, maka transaksi tersebut juga akan tercatat sebagai utang pelanggan.



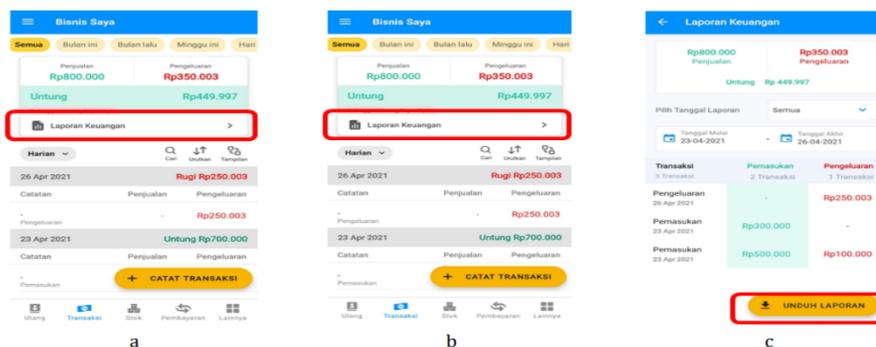
**Gambar 5.** Pencatatan transaksi penjualan

Kedua adalah transaksi pengeluaran, yaitu fitur yang digunakan untuk mencatat setiap pembelian yang dilakukan oleh pemilik UMKM. Langkahnya dengan melakukan penambahan transaksi, kemudian memilih fitur pengeluaran dan menuliskan total nilai pengeluaran yang dilakukan. Ketika menambahkan barang pada fitur tersebut secara otomatis penambahan barang akan masuk kedalam stok dan jika status transaksi tersebut belum lunas atau belum dibayar maka transaksi tersebut akan tercatat sebagai hutang pemilik usaha.



**Gambar 6.** Pencatatan transaksi pengeluaran

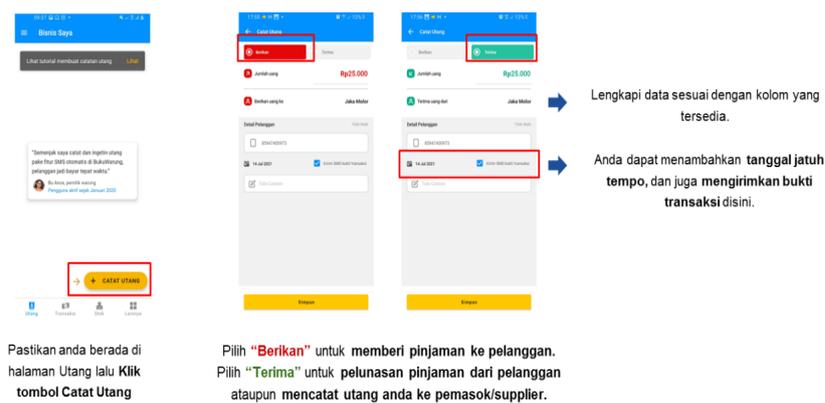
Historis transaksi keseluruhan yang diinput oleh peserta dapat diringkas sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Historis transaksi dapat dibatasi pada rentang waktu tertentu yang diinginkan, diurutkan sesuai kebutuhan misalnya disusun dari waktu transaksi terakhir atau diurutkan dari yang terbesar dan terkecil. Selanjutnya, transaksi yang sudah tercatat dalam aplikasi akan secara otomatis terekam dan dapat diunduh secara langsung dalam bentuk laporan keuangan dengan rentang waktu pelaporan yang dapat disesuaikan dengan keperluan.



**Gambar 7.** Cara mengunduh ringkasan laporan keuangan

### 3) Mode Kasir

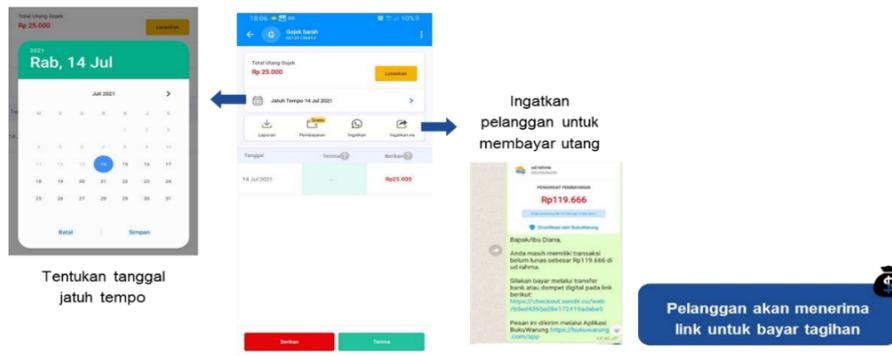
Dengan menggunakan aplikasi BukuWarung pemilik usaha dapat menggunakan mode kasir sehingga setiap transaksi yang dilakukan tidak hanya tercatat dalam sistem tetapi juga dalam mencetak nota untuk bukti transaksi untuk pelanggan. Dengan mode kasir ini pemilik usaha mendapatkan kemudahan pada saat transaksi dimana mode ini secara otomatis menjumlahkan total transaksi dan menghitung jumlah uang kembalian untuk pelanggan seperti layaknya kasir.



**Gambar 8.** Pencatatan utang piutang

### 4) Pencatatan utang dan piutang

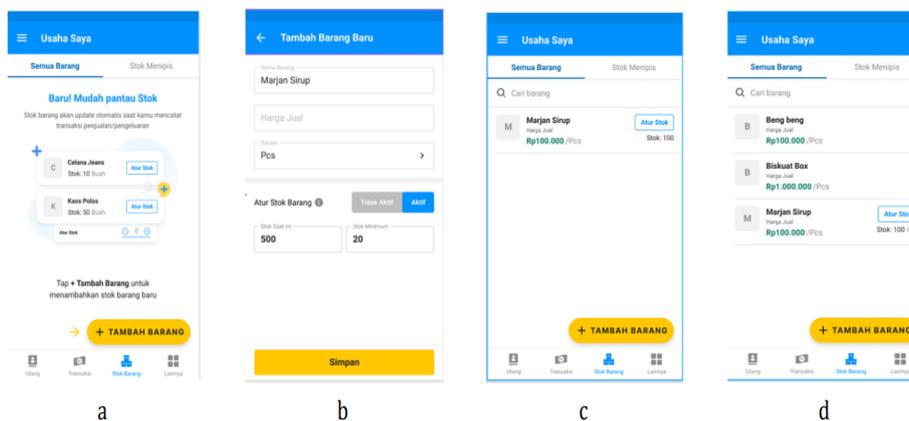
Selanjutnya peserta diberikan pelatihan untuk melakukan pencatatan piutang yang diberikan pelaku UMKM kepada pelanggan, pengembalian piutang oleh pelanggan dan penerimaan utang pelaku UMKM dari pihak lain misalnya supplier. Untuk mencatat piutang dari pelanggan, pemilik usaha harus memastikan bahwa pencatatan dilakukan pada halaman utang. Kemudian menginput utang pada sistem aplikasi dengan mengklik 'catat utang' lalu memilih opsi 'berikan' untuk mencatat piutang kepada pelanggan dan pilih opsi 'terima' untuk pelunasan piutang dari pelanggan atau mencatat utang ke supplier. Selanjutnya, pemilik usaha melengkapi data yang diperlukan dalam pencatatan utang piutang ini termasuk nilai utang/piutang, nama pelanggan atau supplier dan memasukan tanggal jatuh tempo pengembalian utang. Pada fitur ini pemilik usaha dapat mengirimkan bukti transaksi dan mengingatkan pelanggan pada saat jatuh tempo pembayaran baik melalui WhatsApp atau SMS.



**Gambar 9.** Peningat jatuh tempo pembayaran piutang kepada pelanggan

**5) Pengelolaan stok**

Salah satu fitur penting dalam aplikasi ini yaitu kemudahan yang diberikan untuk pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan stok. Pemilik usaha dapat menambahkan barang pada fitur halaman stok barang. Pemilik usaha harus memasukkan detail stok barang yang baru ditambahkan termasuk 'nama barang', 'harga jual barang dan satuan nya'. Dengan mengaktifkan pengaturan stok barang, aplikasi dapat membantu pemilik usaha untuk mengetahui jumlah stok saat ini dan stok minimum. Ketika pengaturan stok barang diaktifkan aplikasi secara otomatis memberikan peringatan untuk menambahkan stok barang tersebut.

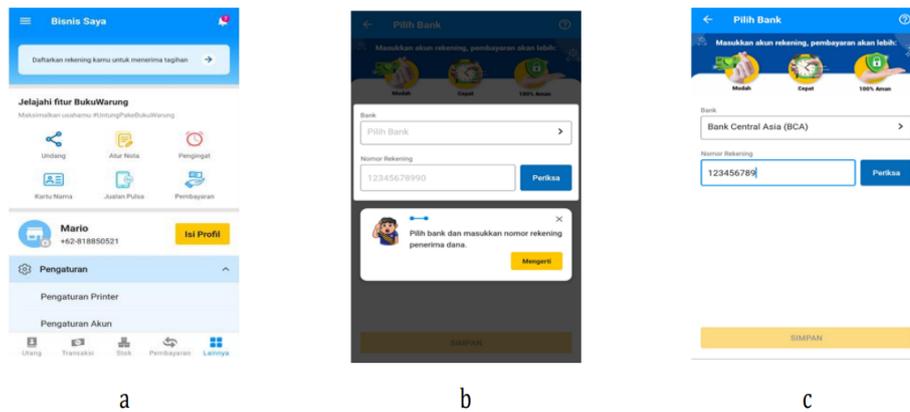


**Gambar 10.** Pengaturan aktivasi dan penambahan stok barang

**6) Pembayaran digital**

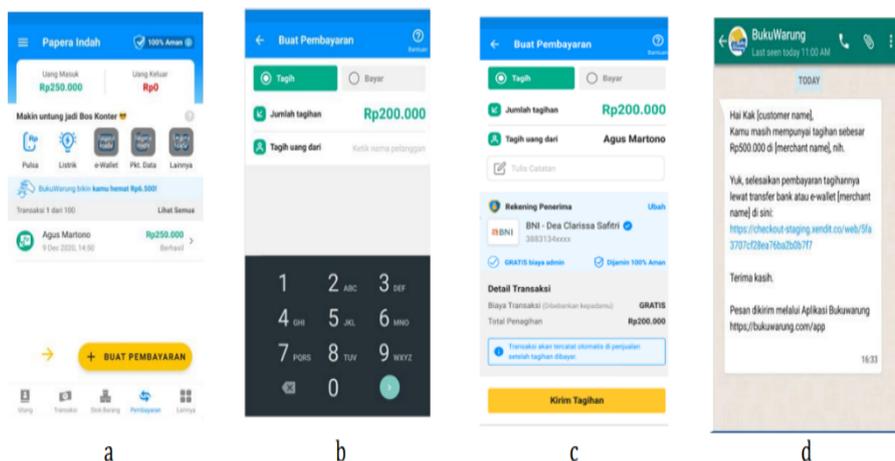
Pelaku UMKM dapat menggunakan aplikasi Buku Warung untuk memberikan tagihan kepada pelanggan dan mengeksekusi pembayaran. Dengan metode pembayaran digital

ini transaksi pembayaran akan secara otomatis terhubung kedalam transaksi pengeluaran sehingga tidak perlu secara manual menginputkan data pengeluaran. Untuk dapat menggunakan fitur ini, pemilik usaha harus mendaftarkan rekening yang akan digunakan untuk menerima pembayaran dari pelanggan dan melakukan pembayaran kepada supplier.



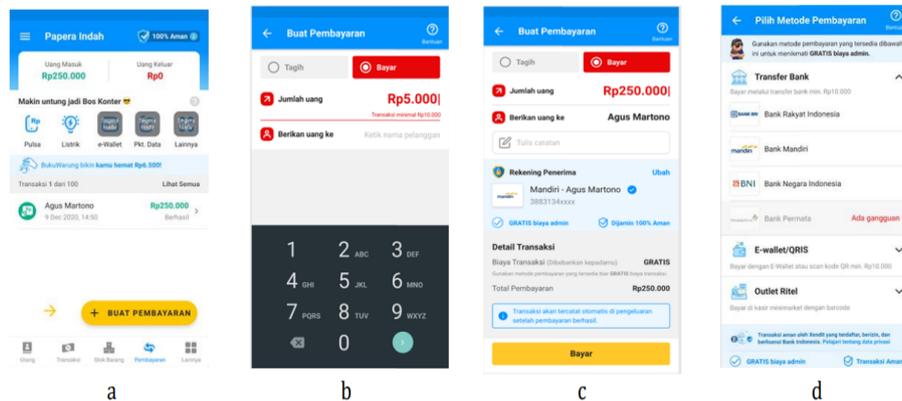
**Gambar 11.** Pendaftaran rekening pada aplikasi

Selanjutnya, pada laman pembayaran pemilik usaha dapat melakukan tagihan dengan memasukkan jumlah uang yang ditagihkan kepada pelanggan, kemudian mengisikan rekening penerima. Jika data sudah lengkap dan dilakukan finalisasi maka secara otomatis aplikasi akan mengirimkan link tagihan kepada pelanggan yang dituju



**Gambar 12.** Cara mengirim tagihan kepada pelanggan

Secara simultan, pemilik usaha dapat melakukan pembayaran serta melakukan pencatatan transaksi pengeluaran. Cara melakukan pembayaran secara digital pada aplikasi ini dilakukan dengan cara yang sama yaitu dilakukan pada halaman pembayaran, kemudian peserta dapat memilih opsi 'bayar' dan memasukkan data nilai pembayaran dan rekening tujuan.



**Gambar 13.** Cara melakukan pembayaran digital

Sejauh ini, pemilik usaha UMKM mengandalkan pengetahuan keuangan yang terbatas untuk menjalankan usaha mereka, menggunakan metode pembukuan manual dalam pengelolaan keuangan, tanpa menerapkan teknologi keuangan modern (Mavilinda et al., 2021). Kebiasaan ini dapat mengakibatkan kesalahan dan keterlambatan dalam proses keuangan, yang berdampak pada stagnasi bisnis. Kurangnya pemahaman tentang aspek keuangan juga menjadi tantangan serius, mengakibatkan anomali akurasi dalam pengambilan keputusan finansial.

Akibat tidak jelasnya histori *cashflow*, pemilik usaha berpendapat bahwa seringkali pelaku UMKM kehabisan modal usaha, namun sulit untuk mengakses permodalan dari perbankan, atau lembaga keuangan lainnya. Pihak lembaga keuangan tentunya akan melihat "kesehatan" keuangan usaha melalui laporan keuangan. Dari beberapa kendala yang disampaikan pelaku UMKM, melalui pemaparan, dialog dan diskusi memberikan penegasan bahwa pembukuan keuangan merupakan urgensi yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM. Pembukuan penting dilakukan untuk melacak pengeluaran, melakukan perencanaan usaha dan membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan. Melalui

pengelolaan keuangan pelaku UMKM dapat mengetahui posisi laba/rugi usaha, sehingga dapat melihat perkembangan usaha yang sedang dijalankan secara lebih akurat.

Beberapa kelebihan dari menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital adalah gratis, praktis, memudahkan pengelolaan utang, dan terbuka peluang pengembangan usaha (Maharani et al., 2022). Dengan menggunakan aplikasi Buku Warung setiap transaksi yang dilakukan pelaku UMKM dapat langsung tercatat di dalam aplikasi dan terintergrasi ke dalam laporan keuangan, selanjutnya ringkasan laporan dapat diunduh baik harian, mingguan maupun tahunan.

Eskalasi pengelolaan keuangan secara digital bukan hanya bertujuan untuk menjawab permasalahan, dan memenuhi harapan pemilik usaha untuk dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik, akan tetapi peneliti juga berharap melalui program kegiatan ini dapat mengembangkan potensi usaha produk kemplang UMKM M. Arif sebagai usaha yang kokoh berkelanjutan. Menyikapi kondisi perkembangan industri bisnis yang serba digital, maka sudah sepantasnya para pelaku UMKM mengembangkan Sumber Daya Manusia melalui peningkatan pengetahuan, lalu menjadikan pengetahuan sebagai suatu kebijaksanaan wawasan untuk mampu melangkah maju beradaptasi dalam dinamika turbulensi bisnis, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

#### **4. KESIMPULAN**

Program kegiatan ini berimplikasi pada eskalasi pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM produk kemplang M. ARIF dalam pengelolaan keuangan secara digital. Peningkatan kemampuan digitalisasi pengelolaan keuangan meliputi aspek fitur penyimpanan data, fitur stok barang, fitur penjualan dan pengeluaran, fitur utang piutang, fitur laporan keuangan, fitur pembayaran digital, dan integrasi tagihan melalui SMS/ WhatsApp secara aplikatif.

#### **REFERENSI**

Aliya, S., & Tobari, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK

- Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2480>
- BukuWarung. (n.d.). *Pertanyaan dan Jawaban Aplikasi BukuWarung*. Retrieved May 25, 2024, from <https://bukuwarung.com/faq/>
- Ependi, U., Aliya, S., & Wibowo, A. (2023). Sentiment Analysis of Covid-19 Handling in Indonesia Based on Lexicon Weighting. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 12(1), 76–82. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v12i1.1615>
- Ismansyah, A. (2020). Technopreneurship workshop menggunakan e-commerce. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 6, 8–12. <https://repository.mercubuana.ac.id/66722/>
- Kasidi, K. (2020). Tantangan Kewirausahaan di Era Ekonomi Digital. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i1.1223>
- Kemenkeu Learning Center. (n.d.). *KMS:: Part 2 - Aplikasi Buku Warung untuk Pencatatan Keuangan Usaha bagi UMKM*. Retrieved May 24, 2024.
- Kementerian Keuangan RI. (n.d.). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. Retrieved May 25, 2024.
- Maharani, D., Sartika, D., Misnawati, D., Aliya, S., & Afriyudi, A. (2022). *Socialization of Fintech and Product Branding for Bina Cipta High School Students Sosialisasi Fintech dan Branding Product untuk Siswa SMA Bina Cipta*. 1(1), 77–84.
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiawaty, N., Daud, I., & Dameria S., L. (2021). Penguatan Ekonomi Digital Melalui Pengembangan "Digital Entrepreneurship" Bagi Pelaku Umkm Di Desa Kerinjing Ogan Ilir Sumatera Selatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 627. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6156>
- Sartika, D., Setyadi, B., Helmi, S., Aliya, S., Wulandari, C. M., & Mariska, L. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Akses Pembiayaan untuk UMKM Naik Kelas di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(3), 200–207. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i3.2618>
- SI MUSI Palembang. (n.d.). *Dinas Koperasi & UMKM Palembang*. Retrieved May 24, 2024, from <https://diskopukm.palembang.go.id/berita/kemen-kop-ukm-ajak-umkm-optimalkan-pembayaran-elektronik-respons-tantangan-di-era-digital-1>
- Sumatera Ekspres.id. (n.d.). *2,3 Juta UMKM, 800 Ribu Terdaftar, Digitalisasi Solusi Atasi Masalah Klasik UMKM*. Retrieved May 25, 2024.

- Yohana, Y., Chandra, P. A. P., Heri Juliadi, Jihan, K., Fadhilah, Wulandari, N., Gunawan, R., & Sari, Y. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Warung Bagi Para UMKM Di Kelurahan Binong. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76–82. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2350>
- Yusanto, Y. (2022). Sosialisasi Pembukuan Keuangan Menggunakan Aplikasi BukuWarung bagi Pelaku Usaha Warung Sembako di Desa Csitu Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4844>